

## **Intervensi Psiko Edukasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pasien Kanker: *Systematic Review***

**Priyanto Priyanto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ngudi Waluyo

Korespondensi Email: priyanto\_araaf@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Asuhan keperawatan medikal bedah merupakan pelayanan penting untuk meningkatkan kesejahteraan pasien kanker di rumah sakit. Kesejahteraan pasien kanker dapat ditingkatkan melalui berbagai intervensi keperawatan, termasuk intervensi psiko edukasi. Tujuan penelitian ini untuk mensintesis kajian intervensi psiko edukasi terhadap peningkatan kesejahteraan pasien kanker. Tinjauan sistematis dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan model PRISMA. Variabel dependen adalah kesejahteraan pasien dan psiko edukasi sebagai variabel independen. Dari 475 artikel terseleksi ada tujuh artikel periode 2013-2023, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang dipilih. Artikel-artikel tersebut dikumpulkan dari empat sumber basis data yaitu: *EBSCO host*, *proQuest*, *Science Direct* dan *Google Scholar*. Psiko edukasi dapat meningkatkan kesejahteraan fisik, emosional dan mental, peningkatan tidur, relaksasi, menghilangkan stres dan meredakan ketegangan otot. Psiko edukasi dapat mengatasi kelelahan dan defisit energi, depresi dan kecemasan, memperbaiki suasana hati, rileks, mual dan gangguan lainnya. Psiko edukasi terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan fisik, psikis maupun spiritual pasien. Terapi psiko edukasi dapat diterapkan pada pasien kanker dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan, Kanker Dan Psiko Edukasi

### **ABSTRACT**

#### ***Psycho-Educational Intervention to Improve Well-Being Cancer Patients: Systematic Review***

*Medical-surgical nursing constitutes a pivotal aspect of the endeavour to optimise the well-being of cancer patients within the hospital setting. A variety of nursing interventions can facilitate the well-being of cancer patients, including those that provide psychoeducational support. The aim of this research is to synthesise the findings of studies examining the efficacy of psycho-educational interventions in enhancing the well-being of cancer patients. A systematic review was conducted in accordance with the PRISMA model, employing quantitative methods. The dependent variable is patient well-being, while psychoeducation is the independent variable. Of the 475 articles initially identified, seven articles published between 2013 and 2023 met the pre-established inclusion and exclusion criteria and were thus included in the review. The articles were sourced from four databases: The databases EBSCOhost, ProQuest, ScienceDirect, and Google Scholar were employed for the search. The evidence base demonstrates that psychoeducation can enhance physical, emotional, and mental well-being, facilitate sleep, promote relaxation, reduce stress, and alleviate muscle tension. Psychoeducation has been shown to overcome fatigue and lack of energy, depression and anxiety, improve mood, facilitate relaxation, and address nausea and other disorders.*

*Psychoeducation has been proven to improve the patient's physical, psychological, and spiritual well-being. Psychoeducational therapy can be applied to cancer patients in hospital nursing services.*

**Keywords:** *Well-Being, Cancer And Psycho-Education*

## **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan masalah kesehatan dunia yang serius saat ini, karena menimbulkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi. Kanker menjadi penyakit yang mengancam kesehatan bagi penduduk dunia. Menurut WHO (2008) menyatakan kanker merupakan penyakit mematikan di dunia, yang menduduki urutan kedua setelah penyakit kardiovaskuler. WHO mencatat 14 juta kasus baru kanker dan 8,2 juta kematian pada tahun 2012. Data kanker global menyebutkan bahwa ada 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian pada tahun 2018 (Dewi, 2017; Kamal et al., 2018).. CDC (*Centre for Disease Control and Prevention*) menyebutkan kenaikan kasus kanker baru pada tahun 2020 mencapai lebih dari 1,8 juta, dengan 606.520 kematian (Moleyar-Narayana & Ranganathan, 2020).

Tatalaksana dan diagnostik kanker membutuhkan peran multidisiplin, termasuk peran keperawatan, kedokteran dan profesi kesehatan lainnya. Peran profesional diharapkan dapat memberikan penyembuhan dan pemulihan dengan baik. Berbagai tatalaksana medis telah dikembangkan termasuk: pembedahan, kemoterapi, radioterapi maupun imunoterapi (Bala et al., 2020; Kesehatan, Penelitian, & Kesehatan, 2018). Kanker menyebabkan gangguan dan penurunan kondisi fisik. Dampak lanjut menimbulkan masalah kesehatan lebih kompleks pada berbagai aspek kehidupan hingga mengganggu kemandirian aktivitas sehari-hari. Gangguan kesehatan fisik berkaitan dengan penurunan aktivitas dan respons fisiologis terhadap penyakit dan pengobatan (McManimen, McClellan, Stoothoff, Gleason, & Jason, 2019; Rath, Harter, & Harter, 2010).

Gangguan kesejahteraan dapat memperburuk kondisi pasien kanker sehingga harapan hidup menjadi semakin menurun. Stres yang dialami karena pikiran dan perasaan tidak menyenangkan dalam menghadapi penyakit, akan mempengaruhi penyesuaian psikis (Chung, Cha, & Cho, 2015; Pinto, Fumincelli, Mazzo, Caldeira, & Martins, 2017). Perubahan akibat ketidakmampuan mengatasi stres, dapat mengakibatkan berkembangnya penyakit dan kompleksitas masalah (Goyal et al., 2014; McManimen et al., 2019).

Dalam mengatasi gangguan kesejahteraan pasien kanker, diperlukan kolaborasi profesional kesehatan terutama dokter dan perawat dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Terapi pendukung pada perawatan medikal bedah memerlukan peran perawat dengan pendekatan perawatan paliatif. Perawatan paliatif menjadi pendekatan yang paling sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan pasien melalui pencegahan dan tindakan untuk mengurangi nyeri, masalah fisik, psikis, sosial dan spiritual selama perawatan di rumah sakit (Hasselaar & Payne, 2016).

Salah satu upaya peran perawat melalui intervensi psiko edukasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pasien. Pemberian edukasi dan informasi sangat dibutuhkan pasien, karena dapat meningkatkan kemampuan

mobilitas fisik dan pemenuhan perawatan diri. Penurunan nyeri dan terbukanya pemahaman pasien, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam memperbaiki kesejahteraan (Pinto et al., 2017).

Upaya memperbaiki kesejahteraan psikis sangat dibutuhkan kolaborasi tim profesional antara perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Psiko edukasi diberikan untuk menambah informasi melalui serangkaian kegiatan pemberian informasi tentang gangguan penyakit, diagnostik dan tatalaksana, mengenal dampak psikis yang dialami, serta cara melakukan coping adaptif dalam mengatasi gejala dan kemampuan mengatasi masalah psikis (Al-Sulaiman et al., 2018). Hal ini berhubungan dengan kondisi psikis pasien kanker, seperti: stres, kecemasan, ketakutan, marah, depresi dan menyendiri. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi karena faktor kurangnya informasi dan pengetahuan pasien (Chakrawarty, 2016; Gonçalves, Lucchetti, Menezes, & Vallada, 2017).

Pasien mengekspresikan kondisi tidak berdaya, merasa tidak sempurna, merasa malu dengan bentuk tubuhnya, tidak bahagia, merasa tidak menarik lagi, perasaan kurang diterima oleh orang lain, merasa terisolasi, takut, berduka, berlama-lama di tempat tidur, ketidakmampuan fungsional, gagal memenuhi kebutuhan keluarga, kurang tidur, sulit konsentrasi, stres, depresi dan kecemasan (Li, Liu, Ren, Qu, & Liu, 2020; Mantyh, 2013). Berdasarkan penelitian Nguyen, Alexander, and Yates (2018) bahwa psiko edukasi dapat mengurangi gejala kelelahan, nyeri dan gangguan tidur pasien kanker. Menurut Inan and Üstün (2018) bahwa pasien kanker mengalami perubahan positif dalam konsep diri, pandangan hidup dan hubungan sosial setelah diberikan psiko edukasi.

Dalam studi yang melibatkan 1.016 pasien kanker, bahwa psiko edukasi dapat mengurangi ketakutan, kecemasan dan memperbaiki kualitas hidup. Intervensi psiko edukasi memberikan efek yang baik terhadap perbaikan kualitas hidup. Penelitian Al-Sulaiman et al. (2018) di Qatar mengungkapkan bahwa konseling krisis dan psiko edukasi, efektif meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup. Psiko edukasi memberikan keuntungan yang lebih besar daripada model konseling krisis, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan psikis. Rekomendasi Xiao, Chow, So, Leung, and Chan (2016) menyatakan praktik klinis psiko edukasi diperlukan untuk mempromosikan praktik berbasis bukti dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien kanker. Namun menurut penelitian Kaatsız and Öz (2020) program psiko edukasi tidak memberikan perbedaan yang signifikan secara statistik pada persepsi dalam mengatasi stres, walaupun ada penurunan skor sebelum dan sesudah intervensi, tetapi berpengaruh positif pada status mental.

Menurut Sagar (2016) efek psiko edukasi tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan psikologis, bukti neurobiologi telah menunjukkan efek pada gejala seperti: kelelahan, nyeri dan komplikasi karena penurunan sistem imun. Psiko edukasi dapat meningkatkan perilaku kepatuhan terhadap pengobatan anti kanker ditambah peningkatan efektivitas dan menghasilkan efek samping yang lebih sedikit. Hasil meta analisis menurut Wang et al. (2020) terdapat tujuh dari 1.220 artikel tentang intervensi psiko edukasi dengan program situs web (n=5), konseling email (n=1), dan intervensi satu sesi (n=1), yang merupakan intervensi psiko edukasi berbasis internet, memiliki efek signifikan pada penurunan depresi dan meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan fenomena tersebut, maka kajian

*systematic review* tentang psiko edukasi terhadap peningkatan kesejahteraan pasien kanker di rumah sakit sangat diperlukan untuk memberikan dasar konsep yang kuat bagi perawat dan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan terbaik rumah sakit. Adapun tujuan penelitian ini untuk mensintesis konsep baru berdasarkan kajian intervensi psiko edukasi terhadap peningkatan kesejahteraan pasien kanker.

## **METODE DAN BAHAN**

### **Desain**

Metode *systematic review* untuk menguji secara kritis, mengevaluasi dan mensintesis literatur tentang kajian terapi psiko edukasi untuk meningkatkan kesejahteraan pasien. Langkah-langkah yang dilakukan pada studi ini adalah: a) perumusan ruang lingkup tinjauan dan pertanyaan penelitian, b) pencarian literatur menyeluruh, c) ekstraksi data rinci, d) integrasi hasil temuan utama dan implikasi e) penarikan kesimpulan.

### **Kriteria Pencarian dan Inklusi Literatur**

Pencarian secara sistematis pada *database* elektronik berikut ini yang diterbitkan sejak tahun 2014 dan 2024 (10 tahun terakhir) dilakukan pada *database EBSCO host, proQuest, SpringerLink dan Science Direct*. Kata kunci yang dipilih yaitu: “*tumor*” or “*cancer*”, dan “*psychoeducation*” “*wellbeing*” or “*welfare*”. Proses pencarian terbatas pada artikel berbahasa Inggris. Studi yang dipilih untuk kriteria inklusi memeriksa aspek kesejahteraan pasien kanker, termasuk: (a) penilaian dampak kanker, (b) perubahan masalah pada semua dimensi kehidupan. Studi yang diterbitkan dalam bahasa selain Inggris dan non-empiris (yaitu, ulasan, laporan kasus, buku, ulasan buku, komentar, pedoman praktik, abstrak konferensi, dan disertasi) dikecualikan.

### **Seleksi Studi**

Proses seleksi studi dilakukan melalui tiga tahap yaitu: 1) Pemilihan kumpulan artikel yang relevan untuk teridentifikasi sejumlah 475 artikel. Selanjutnya semua judul dilakukan penyaringan untuk mendapatkan kesesuaian dengan studi yang diharapkan dan ditemukan 184 artikel setelah menghapus artikel yang ditemukan tidak sesuai kriteria yang ditetapkan dan terjadi duplikat antar sumber jurnal; 2) Artikel yang relevan diberi kode secara khusus selanjutnya dilakukan seleksi berdasarkan abstrak untuk mendapatkan hasil kajian yang sesuai dan diperoleh 72 artikel lengkap sesuai dengan kriteria dan; 3) Dari 72 artikel lengkap dilakukan telaah satu persatu berdasarkan kriteria *include* dan *exclude*, sehingga pada tahap akhir ditemukan artikel lengkap sesuai dengan studi tentang pendekatan terapi untuk meningkatkan kesejahteraan pasien kanker. Setelah dilakukan peninjauan lebih lanjut dan dilakukan penyaringan teks lengkap diperoleh tujuh artikel yang memenuhi syarat.

### **Ekstraksi Data**

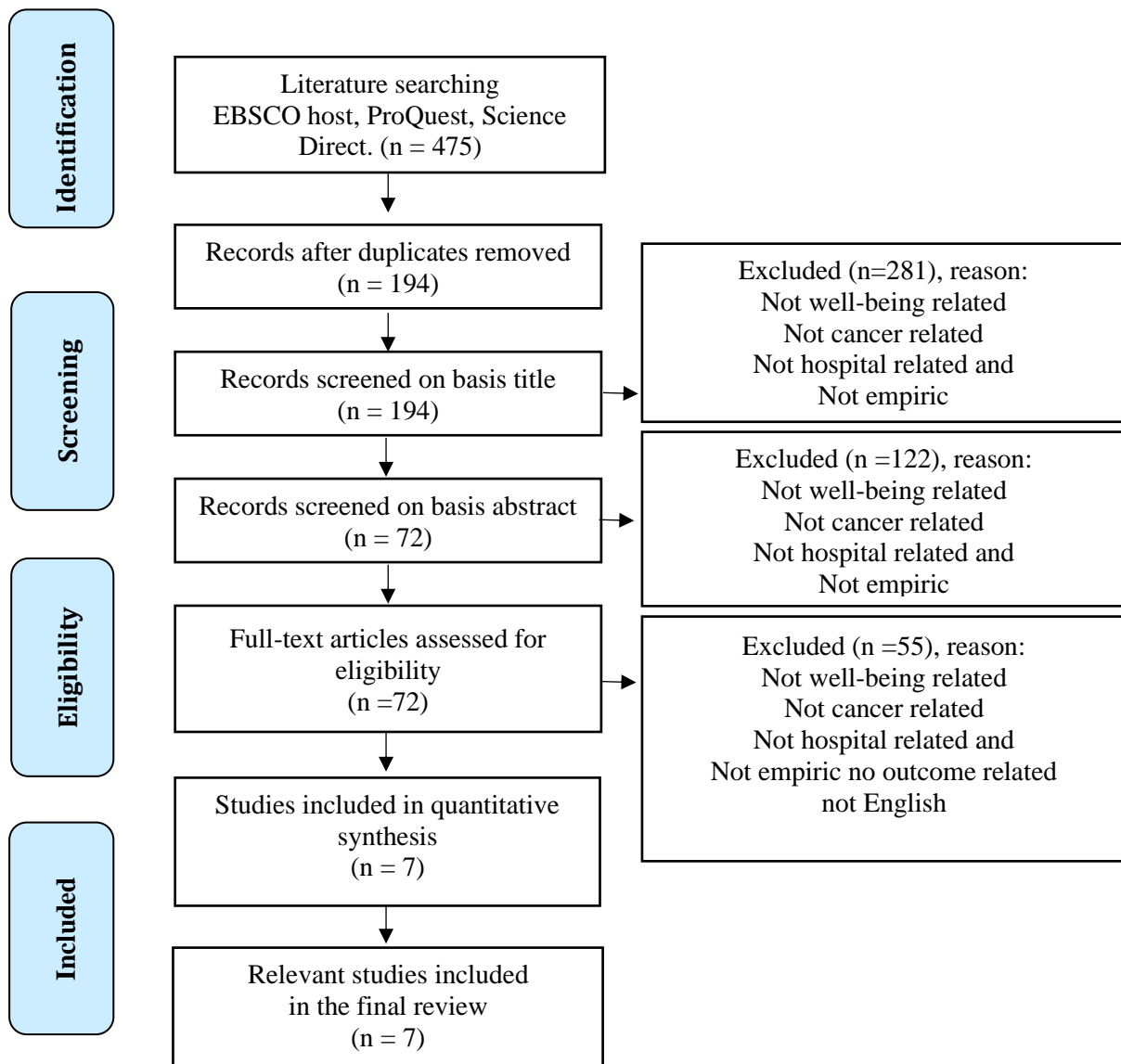
Ekstraksi data artikel dilakukan secara sistematis dengan meringkas karakteristik studi dan temuan secara umum berdasarkan abstrak. Artikel dengan desain studi kuantitatif dinilai dan dipilih kemudian dilakukan pengkodean. Selanjutnya kategori informasi penelitian diekstraksi berdasarkan kriteria PICO,

metodologi, hasil dan kesimpulan penelitian. Semua artikel yang telah diseleksi diberi kode dan dianalisis terkait variabel kesejahteraan pasien, kanker dan terapi. Tahun publikasi, jurnal dan basis data dicatat bersama dengan karakteristik metodologis seperti jenis desain, populasi dan sampel yang dicapai. Temuan penelitian di artikel diekstraksi dengan merangkum hasil ke dalam narasi hasil.

Tabel 1 Pencarian Database

Tanggal Pencarian	Database	Tahun yang dicari	Studi yang ditemukan	Total
14-01-2024	EBSCO	2013-2023	114	475
14-01-2024	Proquest	2013-2023	129	
14-01-2024	Science Direct	2013-2023	127	
14-01-2024	Google Scholar	2013-2023	105	

Gambar 1. Diagram Alur Proses Seleksi Hasil Studi Model PRISMA



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Telaah Studi**

Seperti yang terlihat pada diagram alur PRISMA (Gambar 1), total ada 475 artikel diambil dari pencarian empat *data base*. Sebanyak 194 artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak setelah menghilangkan duplikat. Dari 72 artikel yang ditemukan berpotensi memenuhi syarat dan menjalani penyaringan teks lengkap ditemukan tujuh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan dalam ulasan. Desain penelitian menunjukkan *quantitative study* yaitu penelitian eksperimen dengan lima RCT, satu kohort-kasus kontrol dan satu quasi eksperimen.

### **Bias**

Ringkasan risiko penilaian bias dari studi yang disertakan dari tujuh studi psiko edukasi ditemukan dua artikel dengan jumlah sampel yang sedikit, satu artikel dengan desain eksperimen semu.

### **Populasi studi yang disertakan dan Tempat**

Enam dari tujuh penelitian melibatkan subyek orang dewasa dari usia 21 hingga 75 tahun dan satu penelitian melibatkan populasi anak penderita kanker. Tiga penelitian melibatkan subyek pasien dengan kanker tipe campuran, empat penelitian pada kanker payudara, dan satu penelitian pada kanker ginekologi. Saat diberikan perlakuan psiko edukasi, pasien sedang menjalani rawat inap maupun rawat jalan di rumah sakit. Tempat penelitian dilakukan di tiga benua yaitu: 5 di negara Asia, 1 di negara Afrika dan 1 di negara Amerika. Jumlah partisipan yang terlibat dalam intervensi psiko edukasi adalah 20 hingga 233 orang.

### **Intervensi studi yang disertakan**

Seluruh artikel menyebutkan menggunakan intervensi psiko edukasi dalam penelitiannya. Seluruh penelitian menyertakan kontrol, satu penelitian membandingkan psiko edukasi dengan konseling krisis.

### **Psiko Edukasi**

Program psiko edukasi diberikan dengan durasi terpendek adalah 20 menit dan paling lama 60 menit, dengan masa pemberian paling singkat satu minggu, dengan tindak lanjut selama tiga minggu hingga empat bulan. Lima penelitian memberikan program psiko edukasi secara langsung secara tatap muka dengan durasi waktu yang bervariasi dari 20, 30, 45 hingga 60 menit sedangkan tindak lanjut dilakukan melalui telepon. Satu penelitian menggunakan pendekatan psiko edukasi dengan pelatihan mandiri, sedangkan satu penelitian menggunakan kombinasi keduanya. Dari hasil penelitian menunjukkan setelah program pemberian edukasi terjadi peningkatan dampak positif sesuai yang diharapkan, yaitu lima penelitian signifikan dan satu penelitian tidak signifikan. Satu penelitian menunjukkan bahwa psiko edukasi memberikan dampak lebih baik terhadap kesejahteraan pasien dibandingkan dengan konseling krisis.

Tabel 2 Resume Artikel

Penulis/ Judul/ Negara	Desain/ Sampel/ Lokasi	Intervensi	Hasil	Rekomendasi
Nguyen et al. (2018)  Psychoeducationa l Intervention for Symptom Management of Fatigue, Pain, and Sleep Disturbance Cluster Among Cancer Patients: a Pilot Quasi- Experimental Study  Negara Vietnam	Quassy- Experimen tal Study  102 pasien kanker  Rumah Sakit di Vietnam	Intervensi psiko edukasi diberikan dalam 3 minggu dengan durasi 1 jam/minggu tatap muka, dilanjutkan 20-30 menit/mingg u melalui telepon.	Intervensi psiko edukasi pada kelompok intervensi menunjukkan penurunan yang signifikan pada keparahan gejala, keparahan kelelahan, gangguan kelelahan, gangguan tidur, depresi, dan kecemasan. Hasil intervensi psiko edukasi tidak memberikan perbaikan terhadap nyeri, status fungsional dan kualitas hidup terkait kesehatan. Intervensi psiko edukasi diterima oleh partisipan, dengan tingkat kehadiran yang tinggi sebesar 78% dan tingkat kepatuhan sebesar 95,7%.	Penelitian uji coba acak terkontrol diperlukan untuk menguji efektivitas intervensi psiko edukasi terhadap gejala dan keluhan pasien kanker di rumah sakit
Chow, Chan, Chan, Choi, and Siu (2014)  A Feasibility Study of a Psychoeducationa l Intervention Program for Gynecological Cancer Patients  Negara Hong Kong	Randomize d controlled trial and mixed- method design  26 pasien kanker gynecologi cal  Ruang Ginekologi Rumah Sakit Hong Kong	Program Psiko edukasi diberikan 4 sesi sebelum, sesudah operasi dan periode rehabilitasi. Sesi pertama diberikan 45- 60 menit di klinik rawat jalan. Satu sesi diberikan 30-45 menit dilaksanakan paska bedah di RS. Sesi 3 selama 30 menit melalui telepon setelah 4 minggu paska bedah dan sesi 4 diberikan 20-	Dari 30 subjek yang memenuhi syarat, 26 berhasil direkrut ke dalam penelitian. Program intervensi psiko edukasi memberikan peningkatan yang signifikan terhadap tingkat informasi yang tidak konsisten tentang penyakit dalam kategori ketidakpastian di antara peserta dalam kelompok intervensi. Program intervensi psiko edukasi memberikan kecenderungan peningkatan terhadap kualitas hidup, ketidakpastian, depresi dan dukungan sosial. Intervensi psiko edukasi ini diinginkan, dihargai dan dinilai	Program intervensi psiko edukasi layak dilaksanakan dan memiliki efek menguntungkan pada pasien kanker. Penelitian lebih lanjut secara penuh diperlukan dilaksanakan di rumah sakit untuk mengkonfirmasi hasil yang lebih baik.

Penulis/ Judul/ Negara	Desain/ Sampel/ Lokasi	Intervensi	Hasil	Rekomendasi
		30 secara kelompok 3 pasien.	praktis oleh para peserta.	
Wu et al. (2014) Evaluating The Acceptability and Efficacy of a Psycho-Educational Intervention for Coping and Symptom Management by Children with Cancer: a Randomized Controlled Study Negara Taiwan	Randomized controlled study 233 anak penderita kanker Bangsal Onkologi Anak di Dua Pusat Medis di Taiwan	Program intervensi psiko edukasi diberikan 3 x seminggu, dengan durasi waktu 60–90 menit per sesi. Tindak lanjut dilakukan pada 1 bulan dan 3 bulan post-intervensi. Fokus intervensi untuk memberikan informasi tentang manajemen pengobatan, memfasilitasi identifikasi dan penggunaan keterampilan yang efektif untuk mengelola gejala fisik, termasuk modifikasi kognitif dan/atau perilaku.	<p>Tidak ada perbedaan signifikan skor koping antar kelompok, tetapi melaporkan skor yang jauh lebih rendah dalam masalah gastrointestinal dan nyeri.</p> <p>Sebagian besar gejala menurun secara signifikan dari waktu ke waktu pada kedua kelompok, kecuali untuk masalah gastrointestinal.</p> <p>Skor nyeri, supresi sumsum tulang dan citra tubuh menunjukkan efek interaksi yang signifikan antar kelompok pada perubahan dari waktu ke waktu.</p> <p>Peserta mengevaluasi intervensi secara positif, terutama tentang penerimaan dukungan psikologis dan keterampilan koping yang dipelajari.</p>	Intervensi psiko edukasi yang diberikan dapat diterima untuk anak-anak penderita kanker dan ditemukan dapat mengurangi masalah gastrointestinal dan rasa sakit.
Körner, Roberts, Steele, Brosseau, and Rosberger (2019) A Randomized Controlled Trial Assessing the Efficacy of a Self Administered Psycho-Educational	Randomized controlled trial 89 pasien dewasa penderita kanker Pusat Kanker	Program intervensi psiko edukasi selama 6 minggu dengan fokus pelatihan mandiri meliputi: 7 keterampilan yaitu: perhatian	<p>Perubahan pemberdayaan, kesusahan, dan kualitas hidup dari pra-intervensi ke post-intervensi tidak berbeda secara signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.</p> <p>Peningkatan skor keberdayaan dan</p>	Dengan keterbatasan sumber daya maka memberdayakan pasien sangat bermanfaat, dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pasien merasa lebih berdaya lebih cenderung



Penulis/ Judul/ Negara	Desain/ Sampel/ Lokasi	Intervensi	Hasil	Rekomendasi
Intervention for Patients with Cancer Negara Canada	Rumah Sakit Umum Montreal Canada	penuh, keterampilan koping kognitif, teknik relaksasi, penetapan tujuan, pemecahan masalah, komunikasi, dan dukungan sosial. Tindak lanjut dilakukan setelah 6 minggu dan 10 minggu melalui telepon selama 20-30 menit.	kualitas hidup serta penurunan tekanan pada kelompok intervensi dari pra-intervensi hingga penilaian tindak lanjut berbeda secara signifikan dari skor perbedaan masing-masing kelompok kontrol. PEMBERDAYAAN, kualitas hidup, dan tekanan meningkat pada kelompok intervensi tetapi tidak pada kelompok kontrol.	memainkan peran aktif dalam pengelolaan kesehatan fisik dan mental secara pribadi. Intervensi swadaya berbasis bukti dalam onkologi memiliki harapan yang lebih baik dalam memberdayakan pasien dan meningkatkan ketersediaan layanan psikososial.
Setyowibowo et al. (2017) A Protocol for a Cluster-Randomized Controlled Trial of a Self-Help Psychoeducation Programme to Reduce Diagnosis Delay in Women with Breast Cancer Symptoms in Indonesia Negara Indonesia	A cluster-randomized controlled trial 106 pasien kanker payudara di 4 Rumah Sakit di Bandung Jawa Barat	Psiko edukasi diberikan dalam bentuk materi cetak untuk dibaca dan audiovisual untuk ditonton oleh partisipan selama dirawat di rumah sakit, selama 7 hari. Tindak lanjut dilakukan pada 3 bulan (12 minggu setelah post-intervensi	Psiko edukasi dibutuhkan pada saat keterlambatan dalam diagnosis dan pengobatan. Psiko edukasi dapat meningkatkan pengetahuan kanker payudara, sekaligus menggali tingkat kecemasan dan depresi, kualitas hidup dan kepatuhan berobat.	Lebih lanjut dibutuhkan evaluasi dan implementasi program ini pada perawatan lokal untuk menyediakan psiko edukasi bagi penderita kanker
Arafa and Hassan (2013) Psychoeducational Program for Breast Cancer Survivors, Effect on Cancer-Related Fatigue and Quality of Life	A prospective follow-up case-control 20 pasien kanker	Program psiko edukasi mencakup 4 pertemuan kelompok mingguan (4-8 pasien) selama 1 jam. 15 menit untuk	Ada perbedaan yang tidak signifikan antara kedua kelompok dalam hal data sosio demografi atau medis, dan skor rata-rata kecemasan, depresi, gangguan fungsional, kualitas hidup dan suasana hati pada	Kelelahan merupakan masalah utama pada sebagian besar pasien kanker payudara setelah terapi. Program psiko edukasi meningkatkan

Penulis/ Judul/ Negara	Desain/ Sampel/ Lokasi	Intervensi	Hasil	Rekomendasi
Negara Mesir	Klinik Rawat Jalan Departemen Onkologi Klinis Universitas Kairo	motivasi latihan fisik serta instruksi dari sesi sebelumnya dan 45 menit untuk sesi psiko edukasi, manajemen kelelahan dengan konten perilaku kognitif	minggu ke 0. Ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dalam hal rata-rata kecemasan, depresi, gangguan fungsional, kualitas hidup dan suasana hati pada minggu ke 4. Ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata kecemasan, depresi, gangguan fungsional, kualitas hidup dan suasana hati sebelum dan sesudah intervensi.	berbagai aspek fisik, emosional, dan kualitas hidup pasien.
Al-Sulaiman et al. (2018)  Exploring the Effectiveness of Crisis Counseling and Psychoeducation in Relation to Improving Mental Well-Being, Quality of Life and Treatment Compliance of Breast Cancer Patients in Qatar.  Negara Qatar	Randomized clinical trial  201 wanita dengan kanker payudara stadium awal  Rumah Sakit di Qatar	Masing-masing kelompok diberikan konseling krisis, psiko edukasi dan perawatan standar selama perawatan	Konseling krisis dan psiko edukasi, efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup dari waktu ke waktu, tetapi tidak berdampak signifikan pada kepatuhan pasien. Psiko edukasi memberikan keuntungan lebih besar daripada model konseling krisis, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis.	Penelitian ini telah memberikan bukti untuk usulan perubahan layanan psikoterapi bagi pasien kanker. Lebih lanjut di masa depan, diharapkan dapat diterapkan pada sistem perawatan kesehatan yang lebih baik untuk pasien kanker.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Enam dari tujuh penelitian menunjukkan bahwa intervensi psiko edukasi dapat meningkatkan kesejahteraan pasien baik fisik, psikis maupun mental. Sebagian besar penelitian membuktikan bahwa psiko edukasi secara signifikan memperbaiki gejala, tingkat keparahan, kelelahan, gangguan kelelahan, gangguan tidur, kecemasan, depresi, gangguan fungsional, dukungan sosial, kualitas hidup dan suasana hati. Namun ada dua penelitian menunjukkan bahwa psiko edukasi tidak memberikan perbaikan terhadap nyeri, status fungsional dan kualitas hidup terkait kesehatan ((Al-Sulaiman et al., 2018; Arafa & Hassan, 2013; Chow et al., 2014; Nguyen et al., 2018; Wu et al., 2014)

Dua penelitian menyebutkan bahwa program intervensi psiko edukasi bermanfaat terhadap peningkatan informasi yang tidak konsisten tentang penyakit. penelitian melaporkan bahwa psiko edukasi tidak berhubungan dengan peningkatan

skor koping, maupun nyeri, namun sebagian besar gejala menurun secara signifikan dari waktu ke waktu, kecuali untuk masalah gastrointestinal (Setyowibowo et al., 2017; Wu et al., 2014). 2 penelitian menunjukkan bahwa skor nyeri, supresi sumsum tulang dan citra tubuh menunjukkan perubahan yang membaik dari waktu ke waktu (Nguyen et al., 2018; Wu et al., 2014).

Satu penelitian membuktikan bahwa pemberian program psiko edukasi dapat perubahan pemberdayaan, kesusahan mengalami peningkatan pada kelompok perlakuan dibanding kontrol. Hasil tersebut meningkat lebih baik setelah dilakukan setelah diberikan pendampingan dan tindak lanjut program (Körner et al., 2019). Apabila program psiko edukasi dibanding dengan bentuk intervensi lain termasuk model konseling krisis, ternyata psiko edukasi memberikan keuntungan lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis (Al-Sulaiman et al., 2018; Nguyen et al., 2018). Program psiko edukasi bisa diterima karena terbukti dapat meningkatkan berbagai aspek fisik, emosional, dan kualitas hidup pasien (Al-Sulaiman et al., 2018; Chow et al., 2014; Nguyen et al., 2018).

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa intervensi psiko edukasi diterima oleh partisipan, dengan tingkat kehadiran yang tinggi dan tingkat kepatuhan sebesar 95,7%, termasuk angka *recruitment* pada subjek penelitian. Intervensi psiko edukasi ternyata diinginkan oleh sebagian besar pasien karena sangat berharga dan bernilai praktis oleh pasien ketika menghadapi berbagai masalah yang dialami. Pasien memberikan evaluasi bahwa intervensi diberikan secara positif, terutama pada penerimaan dukungan psikologis dan keterampilan koping (Nguyen et al., 2018; Wu et al., 2014).

Hasil penelitian memberikan menyampaikan manfaat bahwa psiko edukasi dibutuhkan ketika pasien mengalami keterlambatan diagnosis, sebelum dan selama diberikan penatalaksanaan medis dan menjalani perawatan di rumah sakit. Psiko edukasi bermanfaat dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus menggali kecemasan dan depresi, kualitas hidup dan kepatuhan berobat. Program intervensi psiko edukasi memiliki banyak manfaat dan layak diterapkan kepada pasien kanker tulang dalam perawatan di rumah sakit. Program intervensi psiko-edukasi tak hanya dapat diterapkan pada kelompok usia dewasa, namun bisa diberikan dapat diterima untuk anak-anak penderita kanker untuk menurunkan masalah gastrointestinal dan rasa sakit. Pilihan terbaik dalam kondisi keterbatasan sumber daya maka memberdayakan pasien sangat bermanfaat, dengan menerapkan model psiko edukasi secara mandiri dengan menggunakan modul pelatihan dengan harapan pasien merasa lebih berdaya dan peran aktif dalam pengelolaan kesehatan fisik dan mental secara pribadi ((Al-Sulaiman et al., 2018; Arafa & Hassan, 2013; Körner et al., 2019; Setyowibowo et al., 2017).

Selanjutnya penelitian uji coba acak terkontrol diperlukan untuk menguji efektivitas intervensi psiko edukasi terhadap gejala dan keluhan pasien kanker. Lebih lanjut diperlukan penelitian di rumah sakit melalui penelitian *evidence based* untuk mengkonfirmasi hasil yang lebih baik. Kebutuhan evaluasi dan implementasi program psiko edukasi dapat dikembangkan secara terintegrasi bagi penderita kanker (Chow et al., 2014; Nguyen et al., 2018). Penelitian ini telah memberikan bukti untuk usulan perubahan layanan psikoterapi bagi pasien kanker. Psikoterapi diharapkan mengarah pada sistem perawatan yang lebih baik, khususnya bagi

pasien kanker yang menjalani perawatan di rumah sakit (Al-Sulaiman et al., 2018; Arafa & Hassan, 2013).

## **SIMPULAN**

Kesejahteraan pasien kanker dapat ditingkatkan melalui intervensi psiko edukasi. Intervensi ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan, terutama kesejahteraan psikis. Intervensi psiko edukasi dapat diterapkan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit. Selanjutnya perlu dikembangkan penelitian tentang psiko edukasi yang lebih sederhana dan mudah diterapkan bagi para penderita kanker di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan pasien yang lebih baik.

Manfaat studi ini, memberikan acuan sebagai dasar teori yang kuat dalam mengembangkan intervensi psiko edukasi bagi pasien kanker maupun kanker dalam pelayanan di rumah sakit. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan temuan sintesis terbaru tentang intervensi psiko edukasi pada pasien kanker yang menjalani rawat inap dan rawat jalan di rumah sakit. Data dikontekstualisasikan untuk mengidentifikasi dengan jelas dalam memberikan informasi penting dengan berbagai bentuk, durasi dan program psiko edukasi yang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan pasien.

Rekomendasi dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan pasien melalui program intervensi psiko edukasi. Perawat diharapkan mampu menerapkan intervensi psiko edukasi dengan tepat untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan fungsional, kondisi psikis maupun spiritual sehingga kesejahteraan dan harapan hidup pasien kanker menjadi lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Sulaiman, R. J., Bener, A., Doodson, L., Al Bader, S. B., Ghuloum, S., Lemaux, A., . . . Karim, A. (2018). Exploring the effectiveness of crisis counseling and psychoeducation in relation to improving mental well-being, quality of life and treatment compliance of breast cancer patients in Qatar. *International Journal of Women's Health, 10*, 285.
- Arafa, M. E. A., & Hassan, M. (2013). Psychoeducational program for breast cancer survivors, effect on cancer-related fatigue and quality of life. *Egyptian Journal of Psychiatry, 34*(1), 25.
- Bala, W., Chiu, N., Tao, M. J., Lam, H., Chow, E., & Probyn, L. (2020). Diagnostic imaging modalities to assess treatment response of bone metastasis in patients receiving palliative radiotherapy: a scoping review of the literature. *Canadian Association of Radiologists Journal, 71*(4), 495-504.
- Chakrawarty, S. (2016). *Psycho-Education and Emotional Support to Improve General Health Among Family Caregivers of Cancer Patients*. Department of Applied Psychology, PU.,
- Chow, K. M., Chan, C. W., Chan, J. C., Choi, K. K., & Siu, K. (2014). A feasibility study of a psychoeducational intervention program for gynecological cancer patients. *European Journal of Oncology Nursing, 18*(4), 385-392.

- Chung, M. Y., Cha, K.-S., & Cho, O.-H. J. 성. (2015). Correlation between self-esteem, death anxiety, and spiritual wellbeing in Korean university students. *27(3)*, 367-374.
- Dewi, M. (2017). Sebaran Kanker di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2007. *Indonesian Journal of Cancer, 11(1)*, 1-8.
- Gonçalves, J. P. d. B., Lucchetti, G., Menezes, P. R., & Vallada, H. (2017). Complementary religious and spiritual interventions in physical health and quality of life: A systematic review of randomized controlled clinical trials. *PLoS ONE, 12(10)*, 1-21. doi:10.1371/journal.pone.0186539
- Goyal, M., Singh, S., Sibinga, E. M., Gould, N. F., Rowland-Seymour, A., Sharma, R., . . . Shihab, H. M. (2014). Meditation programs for psychological stress and well-being: a systematic review and meta-analysis. *JAMA internal medicine, 174(3)*, 357-368.
- Hasselaar, J., & Payne, S. (2016). Integrated palliative care. *Nijmegen: Radboud University Medical Centre*.
- Inan, F. S., & Üstün, B. (2018). Home-Based psychoeducational intervention for breast cancer survivors. *Cancer nursing, 41(3)*, 238-247.
- Kaatsız, M. A. A., & Öz, F. (2020). The effectiveness of psychoeducation given to mothers of children with cancer.
- Kamal, A. F., Pranatha, D. Y., Sugito, W., Rahman, F., Susanto, E., Mariya, S., & Chen, W. M. (2018). Isolation, Culture and Characterization of Cancer Stem Cells from Primary Osteosarcoma. *The Open Stem Cell Journal, 5(1)*.
- Kesehatan, K., Penelitian, B., & Kesehatan, P. J. J. B. K. K. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018.
- Körner, A., Roberts, N., Steele, R. J., Brosseau, D. C., & Rosberger, Z. (2019). A randomized controlled trial assessing the efficacy of a self-administered psycho-educational intervention for patients with cancer. *Patient education and counseling, 102(4)*, 735-741.
- Li, L., Liu, Y., Ren, X., Qu, K., & Liu, X. (2020). Effectiveness of advanced nursing care (ANC) on bone cancer pain, psychological disorders and quality of life in patients with primary bone cancers: A protocol for a PRISMA-compliant meta-analysis. *Medicine, 99(43)*.
- Mantyh, P. (2013). Bone cancer pain: Causes, consequences, and therapeutic opportunities. *PAIN®, 154*, S54-S62.
- McManimen, S., McClellan, D., Stoothoff, J., Gleason, K., & Jason, L. A. (2019). Dismissing chronic illness: A qualitative analysis of negative health care experiences. *Health Care for Women International, 40(3)*, 241-258. doi:10.1080/07399332.2018.1521811
- Moleyar-Narayana, P., & Ranganathan, S. (2020). Cancer Screening. In *StatPearls*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing
- Nguyen, L. T., Alexander, K., & Yates, P. (2018). Psychoeducational intervention for symptom management of fatigue, pain, and sleep disturbance cluster among cancer patients: a pilot quasi-experimental study. *Journal of pain and symptom management, 55(6)*, 1459-1472.

- Pinto, S., Fumincelli, L., Mazzo, A., Caldeira, S., & Martins, J. C. (2017). Comfort, well-being and quality of life: Discussion of the differences and similarities among the concepts. *Porto Biomedical Journal*, 2(1), 6-12.
- Rath, T., Harter, J. K., & Harter, J. (2010). *Wellbeing: The five essential elements*: Simon and Schuster.
- Sagar, S. M. (2016). Integrative oncology: are we doing enough to integrate psycho-education? In: *Future Medicine*.
- Setyowibowo, H., Sijbrandij, M., Iskandarsyah, A., Hunfeld, J. A., Sadarjoen, S. S., Badudu, D. F., . . . Passchier, J. (2017). A protocol for a cluster-randomized controlled trial of a self-help psycho-education programme to reduce diagnosis delay in women with breast cancer symptoms in Indonesia. *BMC Cancer*, 17(1), 284.
- Wang, Y., Lin, Y., Chen, J., Wang, C., Hu, R., & Wu, Y. (2020). Effects of Internet-based psycho-educational interventions on mental health and quality of life among cancer patients: a systematic review and meta-analysis. *Supportive Care in Cancer*, 28(6), 2541-2552. doi:10.1007/s00520-020-05383-3
- Wu, L. M., Chiou, S. S., Sheen, J. M., Lin, P. C., Liao, Y. M., Chen, H. M., & Hsiao, C. C. (2014). Evaluating the acceptability and efficacy of a psycho-educational intervention for coping and symptom management by children with cancer: a randomized controlled study. *Journal of advanced nursing*, 70(7), 1653-1662.
- Xiao, W., Chow, K. M., So, W. K., Leung, D. Y., & Chan, C. W. (2016). The effectiveness of psychoeducational intervention on managing symptom clusters in patients with cancer: A systematic review of randomized controlled trials. *Cancer nursing*, 39(4), 279-291.